

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2016-2018)**

**Gusti Ayu Novy Sumardeni<sup>1</sup>  
Gde Herry Sugiarto Asana<sup>2</sup>**

**Fakultas Bisnis dan Sosial Humaniora, Universitas Triatma Mulya<sup>1,2</sup>**  
email : novysumardeni28@gmail.com

***Abstract***

*Tax aggressiveness is a specific activity, including transactions that aim to reduce corporate tax obligations. The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the effect of audit quality, public ownership, and corporate social responsibility on tax aggressiveness measured using cash effective tax rates. The study was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2018 period. Determination of the sample using non-probability sampling method with purposive sampling technique and obtained 34 manufacturing companies. The analysis technique used is multiple linear analysis. Based on the results of the analysis concluded that audit quality has a negative effect on tax aggressiveness, public ownership has a negative effect on tax aggressiveness, and corporate social responsibility has a negative effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Audit quality, public ownership, corporate social responsibility, tax aggressiveness*

**PENDAHULUAN**

Pajak adalah pungutan yang dilakukan pemerintah yang didasarkan atas aturan perundang-undangan dan digunakan untuk pembiayaan negara. Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara. Pendapatan negara dari sektor pajak memiliki peran yang sangat penting dan potensial, dimana pajak adalah salah satu penyumbang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terbesar di Indonesia.

Besarnya peranan pajak untuk membiayai pembangunan nasional mendorong pemerintah untuk terus memaksimalkan penerimaan negara yang berasal dari pajak. Beragam cara

telah dilakukan pemerintah untuk memaksimalkan pendapatan pajak di Indonesia, walaupun demikian tingkat penerimaan negara dari sektor pajak di Indonesia masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja penerimaan pajak yaitu *tax ratio*. *Tax ratio* atau rasio pajak merupakan perbandingan total penerimaan pajak terhadap produk domestik bruto (PDB) dimasa yang sama. Menurut data pada *The World Bank*, pada tahun 2016 *tax ratio* Indonesia hanya mencapai 10,33 persen, masih lebih rendah dari

Malaysia yang memiliki *tax ratio* 13,77 persen, Singapura 14,30 persen, dan Thailand 15,69 persen. Tidak terealisasinya target penerimaan pajak dan rendahnya *tax ratio* menunjukkan masih rendahnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak dan juga mengindikasikan adanya tindakan-tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari pajak.

Menurut Putra dan Merkusiwati (2016) upaya efisiensi pajak oleh wajib pajak adalah salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan pajak. Pajak memiliki unsur memaksa yang mengakibatkan banyak wajib pajak melakukan praktik perlawanan pajak. Menurut Suandy (2014), perusahaan sebagai wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak, namun pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki pandangan yang berbeda dengan pemerintah mengenai pajak menyebabkan perusahaan cenderung mendorong manajemen untuk mengatasi beban pajak tersebut dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan agresivitas pajak.

Kasus penghindaran pajak terjadi pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan terafiliasi perusahaan di Singapura, yaitu PT Rajawali Nusantara (PT RNI). PT RNI menggunakan modus dengan menggantungkan hidup dari utang afiliasi, artinya pemilik di Singapura memberi pinjaman kepada PT RNI di Indonesia. Pemilik tidak menanamkan modal, tetapi seolah-olah seperti memberikan pinjaman. Ketika utang diangsur, bunga dianggap dividen oleh pemilik di Singapura. Hal ini dilakukan agar pemilik terhindar dari Pajak

Penghasilan karena memiliki usaha di Indonesia. Laporan keuangan PT RNI pada tahun 2014, tercatat utang sebesar Rp.20,4 miliar. Sementara, omzet perusahaan hanya 2,178 miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp.26,12 miliar. Modus lain yang dilakukan PT RNI adalah memanfaatkan PP 46/2013 tentang PPh Final 1%. Meskipun secara aturan benar karena omzet PT RNI dibawah Rp 4,8 milyar pertahun yakni sebesar Rp.2,178 miliar, namun PMA seharusnya tidak secara etis meminta fasilitas perpajakan UMKM ([www.kompas.com](http://www.kompas.com) edisi 06 April 2016, diakses 12 Oktober 2019).

Indikator yang dapat digunakan untuk melihat usaha penghindaran pajak oleh wajib pajak salah satunya adalah agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan bukan hanya bersumber dari ketidaktaatan perusahaan dengan undang-undang perpajakan, namun tindakan agresivitas pajak dapat pula bertujuan untuk melakukan penghematan dengan memanfaatkan undang-undang sehingga sering kali agresivitas pajak disebut dengan *tax sheltering* atau *tax avoidance* (Ridha dan Martini, 2014). Agresivitas pajak merupakan upaya manajemen dalam mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan (Lanis dan Richardson, 2012). Salah satu cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan mengukur *Cash Effective Tax Rate* perusahaan. CETR merupakan jumlah kas yang dikeluarkan untuk membayar pajak dibagi total laba sebelum pajak. CETR menunjukkan pajak yang benar-benar telah dibayar oleh perusahaan. Ada banyak faktor

yang mendorong suatu perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, salah satunya adalah keberadaan tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan kualitas audit, kepemilikan publik, dan *corporate social responsibility*.

Suprimarini (2017) menjelaskan kualitas audit sebagai suatu probabilitas dimana seorang auditor dapat menemukan serta melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), apakah KAP tersebut termasuk kedalam KAP *Big Four* atau tidak. KAP *Big Four* yang berskala internasional memiliki sumber daya *partner* yang menjadi keunggulan bagi KAP dalam menguasai teknik audit dan pemahaman bisnis klien. Besarnya segmen pasar dapat ditunjukkan melalui besarnya KAP tersebut. Besarnya nilai kontrak KAP *Big Four* sebanding dengan risiko reputasi yang akan dihadapi oleh KAP *Big Four*. Hal tersebut mendorong *partner* untuk saling mengawasi sehingga meningkatkan independensi dan kompetensi *partner* lain. Tindakan agresivitas pajak lebih sulit dilakukan pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* karena auditor pada KAP *Big Four* akan bekerja optimal untuk mempertahankan eksistensinya, lebih transparan, dan mampu menjaga integritasnya dalam pelaksanaan audit.

(Pradnya, 2018) mengatakan pemegang saham publik merupakan pemegang saham dengan kekuatan minoritas dalam perusahaan. Kecendrungan penghindaran pajak perusahaan dipengaruhi oleh adanya

kepentingan pemegang saham dalam perusahaan. Kepemilikan saham publik merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas *monitoring*. Agar perusahaan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari aturan, pemegang saham publik akan mengawasi operasi dari perusahaan tersebut. Perusahaan akan sulit melakukan agresivitas pajak apabila pengawasan dilakukan oleh masyarakat selaku pemegang saham publik. Semakin besar kepemilikan saham oleh masyarakat maka semakin besar pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham terhadap perusahaan. Pemegang saham publik juga memiliki karakteristik seperti masyarakat pada umumnya, yang mengharapkan perusahaan memberikan kontribusi untuk pembangunan dalam bentuk pembayaran pajak.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* adalah keterpanggilan dunia bisnis untuk bertindak etis dan berkontribusi dalam dunia pembangunan ekonomi berkelanjutan, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup para karyawan beserta keluarganya, sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas setempat dan masyarakat luas. Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 mewajibkan perusahaan untuk berperan serta dalam kegiatan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada perolehan laba perusahaan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya menjadi motivasi untuk mengangkat kembali permasalahan mengenai penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia, dengan mereplikasi variabel-variabel yang telah di teliti menggunakan perbedaan dimensi waktu dan tempat (*Confirmatory Research*). Penghindaran pajak yang merupakan permasalahan yang rumit dan unik, satu sisi penghindaran pajak merupakan kegiatan meminimalkan pembayaran pajak secara legal sedangkan disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan pemerintah karena dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan negara.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Mengacu pada data *United Nations Statistics Division* pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat keempat dunia dari 15 negara yang industri manufakturnya memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), maka dari itu penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Agresivitas pajak

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum (Soemitro dalam Mardiasmo, 2016:3). Menurut Sari (2013) pajak merupakan salah satu alat yang penting bagi pemerintah dalam mencapai tujuan ekonomi, politik sosial yang mengandung berbagai sasaran berikut. 1).

Pengalihan sumber dana dari sektor swasta ke sektor pemerintah. 2). Pendistribusian beban pemerintah secara adil dalam kelas-kelas penghasilan (*vertical equity*) dan secara merata bagi masyarakat yang berpenghasilan sama (*horizontal equity*). 3). Mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilisasi harga dan perluasan kesempatan kerja.

### Kualitas audit

Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Rosnidah, 2010:329-336). Standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Professional Akuntan Publik. *AAA Financial Accounting Commite* dalam Christiwan (2003) menyatakan bahwa ada dua hal yang menentukan kualitas audit yakni kompetensi keahlian dan independensi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan audit yang dilakukan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Semakin tingginya tuntutan akan transparansi keuangan terhadap perusahaan maka proses audit yang dilakukan perusahaan menjadi salah satu elemen yang penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai transparansi adalah dengan memperhatikan kualitas audit. Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi ketika auditor mengaudit laporan keuangan kliennya dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Dewi dan Jati (2014). Baik buruknya kualitas audit dinilai dari kemampuan auditor

untuk melaksanakan audit sesuai dengan SPAP, keahlian auditor dalam proses audit, dan prinsip auditor untuk berpegang teguh pada kode etik profesi akuntan publik. Kualitas audit yang baik ditunjukkan oleh laporan keuangan auditan yang sesuai dengan SPAP, kemampuan auditor untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar dalam laporan keuangan, dan integritas auditor yang dinilai dari pemenuhan kode etik profesi akuntan publik.

### **Kepemilikan publik**

Kepemilikan saham publik adalah porsi saham beredar yang dimiliki masyarakat. Pemegang saham minoritas, atau sering disebut sebagai pemegang saham publik adalah pemegang saham yang tidak terafiliasi dengan perusahaan dan saham yang dimiliki biasanya tidak signifikan dibawah 5% (Wijayanti, 2009:20). Peran kepemilikan publik dalam perusahaan diungkapkan oleh Bauwhede *et al.* (2000) dalam Pradnya (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan publik berperan sebagai penghambat manajemen laba dalam mengurangi penghasilan. Perusahaan yang kredibilitasnya tinggi ditunjukkan dengan banyaknya saham yang dimiliki oleh publik, dan dianggap mampu beroperasi terus menerus sehingga akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas.

### **Corporate social responsibility**

Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 mewajibkan perusahaan untuk berperan serta dalam kegiatan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada perolehan laba perusahaan semata, tetapi juga

harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR adalah keterpanggilan dunia bisnis untuk bertindak etis dan berkontribusi dalam dunia pembangunan ekonomi berkelanjutan, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup para karyawan beserta keluarganya, sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas setempat dan masyarakat luas. Di Indonesia CSR disepadankan dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TSL). Sebagaimana tercantum didalam UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. *Corporate social responsibility* didefinisikan sebagai komitem perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagai sumber daya perusahaan (Gassing, 2016:163).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:23).

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh kualitas audit, kepemilikan publik dan

*corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan mengakses data-data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari web yang dimiliki masing-masing perusahaan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi non-partisipan. Dimana dalam metode ini peneliti dapat melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa ikut terlibat dalam fenomena yang diamati (Sugiyono, 2017:199). Pengumpulan dapat diperoleh dari sumber data yang digunakan dengan cara melakukan penelusuran, mengamati, membaca, dan melakukan pencatatan informasi yang terjadi terhadap data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

#### **Teknik Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2016-2018 yang berjumlah 147 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja karena tujuan tertentu.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014).

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05.

##### **Uji multikolinieritas**

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinieritas adalah nilai toleransi > 0,10 dan nilai *VIF* < 10.

##### **Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:134). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi

heteroskedastisitas. Salah satu metode dalam menguji heteroskedastisitas adalah uji *Glejser*. Model regresi yang bebas dari masalah heteroskedastisitas adalah yang mempunyai nilai signifikan  $>0,05$ .

#### Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Uji ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, namun sebagian besar program uji statistik menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson yaitu, bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

#### Analisis regresi linear berganda

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018:96). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$Y = \text{Agresivitas Pajak}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$B_1, B_2, B_3 = \text{Koefisien regresi}$$

$$X_1 = \text{Kualitas Audit}$$

$$X_2 = \text{Kepemilikan Publik}$$

$$X_3 = \text{Corporate Social Responsibility}$$

$$e = \text{Variabel pengganggu}$$

#### Uji kelayakan model (uji statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai atau layak. Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan signifikan F dengan tingkat  $\alpha$  (alpha) sebesar 0,05 atau 5 persen. Berdasarkan nilai signifikansi ini dapat diketahui apakah model regresi yang digunakan untuk pengujian hipotesis sudah baik atau layak (Ghozali, 2018:98). Nilai signifikansi  $F < \text{nilai signifikansi } \alpha$  0,05 maka model yang digunakan dalam regresi dianggap layak untuk digunakan.

#### Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien adalah antar nol dan satu. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas

dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli

apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambah kedalam model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**TABEL 4.1**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46747074
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.079
	Test Statistic	.082
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.085 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dilihat dari nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,085 yang di mana

nilainya lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

**TABEL 4.2**  
**HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	1.192	.262		4.557	.000		
Kualitas Audit	-.734	.299	-.217	-2.450	.016	.985	1.016
Kepemilikan Publik	-.390	.137	-.256	-2.851	.005	.962	1.040
Csr	-.506	.106	-.427	-4.780	.000	.971	1.030

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa penelitian

terbebas dari multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas



pada model regresi, hal tersebut masing variabel pada tabel kurang dilihat dari nilai VIF pada masing- dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1.

### Uji heteroskedastisitas

**TABEL 4.3**  
**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.201	.180			6.691	.000
Kualitas Audit	.010	.205	.005		.047	.963
Kepemilikan Publik	-.153	.094	-.164		-1.632	.106
Csr	.075	.073	.103		1.029	.306

Sumber : Data diolah,2020

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas.

### Uji autokorelasi

**TABEL 4.4**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 <sup>a</sup>	.240	.217	1.48976	2.254

Sumber : Data diolah, 2020

Model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai  $dU < d < 4-dU$ . Tabel 4.4 menunjukkan nilai uji Durbin-Watson sebesar 2.254. nilai  $dU$  untuk jumlah sampel 102 dengan 3 variabel bebas (k) serta *level of significant* 5% (0,05) adalah 1,7383, dan nilai 4-dU sebesar 2,2617. Jadi hasil uji autokorelasinya adalah  $1,7383 < 2,254 < 2,2617$ , sehingga dapat dikatakan model regresi bebas dari autokorelasi.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**TABEL 4.5**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.192	.262			4.557	.000
Kualitas Audit	-.734	.299	-.217		-2.450	.016
Kepemilikan Publik	-.390	.137	-.256		-2.851	.005
Csr	-.506	.106	-.427		-4.780	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,192 - 0,734 X_1 - 0,390 X_2 - 0,506 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta dalam persamaan regresi di atas sebesar 1.192 artinya, apabila kualitas audit, kepemilikan publik, dan *corporate social responsibility* bernilai nol, maka besarnya nilai CETR adalah konstan sebesar 1.192.
2. Nilai Kualitas Audit sebesar - 0,734 menunjukkan bahwa apabila Kualitas Audit meningkat satu satuan, maka akan menurunkan CETR sebesar - 0,734 satuan dengan asumsi

variabel bebas yang lain bernilai tetap.

3. Nilai Kepemilikan Publik sebesar -0,390 menunjukkan bahwa apabila Kepemilikan Publik meningkat satu satuan, maka akan menurunkan CETR sebesar -0,390 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.
4. Nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar - 0,506 menunjukkan bahwa apabila *Corporate Social Responsibility* meningkat satu satuan, maka akan menurunkan CETR sebesar -0,506 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

#### Uji kelayakan model (uji statistik F)

**TABEL 4.6**  
**HASIL UJI KELAYAKAN MODEL**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.734	3	22.911	10.323	.000 <sup>b</sup>
	Residual	217.501	98	2.219		
	Total	286.235	101			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Csr, Kualitas Audit, Kepemilikan Publik

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai F hitung dalam penelitian sebesar 10,323 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen beserta interaksinya berpengaruh

terhadap variabel dependennya yaitu agresivitas pajak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dikatakan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Uji statistik t**

**TABEL 4.7**  
**HASIL UJI STATISTIK T**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.192	.262		4.557	.000
	Kualitas Audit	-.734	.299	-.217	-2.450	.016
	Kepemilikan Publik	-.390	.137	-.256	-2.851	.005
	Csr	-.506	.106	-.427	-4.780	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

**Sumber : Data diolah, 2020**

Berdasarkan Tabel 4.7, interpretasi hasil pengujian masing-masing variable independen terhadap variable dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel kualitas audit memiliki nilai t hitung sebesar -2,450 dan tingkat signifikansi sebesar 0,016 yang dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan koefisien negatif sebesar -0,734. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
- 2) Variabel kepemilikan publik memiliki nilai t hitung sebesar -2,851 dan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang di mana lebih

kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan koefisien negatif sebesar -0,390. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

- 3) Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai t hitung sebesar -4,780 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang di mana lebih kecil dari signifikansi 0,05 dengan koefisien negatif sebesar -0,506. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

**Uji koefisien determinasi**

**TABEL 4.8**  
**HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 <sup>a</sup>	.240	.217	1.48976

a. Predictors: (Constant), Csr, Kualitas Audit, Kepemilikan Publik

**Sumber : Data diolah, 2020**

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R

Square. Nilai adjusted R Square yang diperoleh pada tabel 4.8 adalah sebesar

0,217. Hal ini menunjukkan bahwa 21,7% variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel dari kualitas audit, kepemilikan publik, dan *corporate social responsibility*, sedangkan sebesar 78,3% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel penelitian.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama yaitu kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien negatif sebesar -0,734.
2. Hasil uji hipotesis kedua yaitu kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien negatif sebesar -0,390.
3. Hasil uji hipotesis ketiga yaitu *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien negatif sebesar -0,506.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengkaji dan menyempurnakan model penelitian ini, mengingat koefisien determinasi yang tidak terlalu besar, yaitu 21,7%. Artinya 78,3% dari variasi agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas objek penelitian, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur periode 2016-2018 sebagai sampel penelitian. Hendaknya penelitian selanjutnya menambah sektor perusahaan atau periode laporan keuangan yang digunakan.
3. Dalam penelitian ini pengukuran untuk *corporate social responsibility* dengan metode *checklist* memiliki kelemahan subyektifitas peneliti, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N.N. Kristiana dan Jati, I K. 2014. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), hal.249-260.
- Gassing, Syarifuddin S. dan Suryanto. Onong Uchjana. 2016. *Public Relations*. Yogyakarta: Andi offset.
- Ghozali, Imam. 2013. *Implikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 5.

- 
- Semarang: Universitas  
Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Lanis, R., dan Richardson, G. 2012. "The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 30 (1), Hal: 50-70.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Edisi Terbaru 2016. Yogyakarta: ANDI
- Pradnya, P., dan N. Noviari. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), hal. 1398-1425.
- Putra, I G.L.N. Dwi Cahyadi dan Lely Aryani Merkusiwati, N.K. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size, dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance. *Journal. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), hal. 690-714.
- Rosnidah, Ida. 2010. Kualitas Audit Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi*, 14(9), hal. 329-336
- Sari, Diana.2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Suandy, E. (2014). *Perencanaan Pajak*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suprimarini, N.P. Deiya dan Bambang Suprasto H. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), hal. 1349-1377.
- Watson, L. 2011. *Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Tax Aggressiveness*. Pennsylvania : The Pennsylvania State University.
- Wijayanti, Ngestiana. 2009. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu pelaporan Keuangan. Surakarta: Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
-